

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti terhadap Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Metode Hifdzil Qur'an

Penerapan metode di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus terdiri 3 metode yaitu metode wahdah, takrir dan simaan yang mana penerapan metode tersebut cukup baik, karena dalam setiap pengulangan harus di dengarkan kepada instruktur, dengan demikian setiap ada kesalahan hafalan bisa dibenarkan oleh instruktur sehingga dapat menjaga dari kesalahan karena kesalahan bacaan pada Al-Qur'an merubah maknanya.

#### 2. Pelaksanaan Adabu Hifdzil Qur'an

Sumber belajar atau kitab yang dipakai sebagai pedoman adabu hifdzil qur'an adalah At-Tibyan Fi Hamalatil Qur'an. Alokasi waktu yang disediakan yaitu 1 jam pelajaran (1x60 menit) setiap minggunya. Dalam pelaksanaan adabu di pondok sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hambatan yang dialami, mulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam kegiatan pelaksanaan baik pengurus maupun santri menggunakan beberapa metode baik dari membuat alarm dari jam alarm, meminta teman sekasur untuk membangunkan atau bahkan dibangunkan sendiri oleh pengurus, semua dilakukan sesuai kebutuhan atau keperluan santri.

Bentuk evaluasi yang di gunakan adalah dengan memberikan takziran atau hukuman bagi santri yang tidak melaksanakan, diharapkan tujuan adabu hifdzil qur'an yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Hal-hal yang menghambat Adabu Hifdzil Qur'an
  - a) Masih susah untuk dibangun.
  - b) Masih adanya rasa malas dalam diri santri.
  - c) Kurangnya kesadaran dalam diri santri untuk tetap teguh menjalankan adabu hifdzil qur'an.
  - d) Kurangnya memanage waktu untuk mengerjakan kesibukan dari masing-masing santri.
4. Solusi
  - a) Mengenai problem masih susah dibangun yaitu tetap berusaha mengingatkan dan membangunkan untuk melaksanakan sholat tahajud.
  - b) Mengenai problem mengerjakan kesibukan dan masih adanya rasa malas dalam diri santri yaitu mengingatkan untuk memanage waktu, tidak begadang agar dapat menjalankan shalat tahajud dan juga menyediakan waktu untuk mengulang hafalan.
  - c) Mengenai problem kurangnya kesadaran dalam diri santri yaitu mengenali bagaimana kelebihan dan kekurangan kita, menanamkan diri bahwa adabu hifdzil qur'an mampu meningkatkan hafalan kita.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diatas dapat dikemukakan beberapa saran guna terciptanya Adabu Hifdzil Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus yang lebih baik kedepan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Roisah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
 

Sebagai pemegang kebijakan tertinggi di pondok, roisah diharapkan selalu mengontrol jalannya aktifitas yang ada di pondok, Sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi bersama-sama.
2. Pengurus devisi pendidikan
 

Selaku pengendali Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an di pondok, diharapkan selalu mencari inovasi-inovasi baru untuk membangun semangat santri dalam melaksanakan adabu hifdzil qur'an.

### 3. Santri

Selaku pelaksana, santri diharapkan selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, menjalankan peraturan yang telah ditetapkan juga termasuk salah satu ta'dzim kepada yai.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, meskipun banyak kendala dan tantangan yang di hadapi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi terwujudnya kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan semua pihak pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

